

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Skizofrenia menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ III, 2001) adalah suatu sindrom dengan variasi penyebab dan perjalanan penyakit yang luas, serta sejumlah akibat yang tergantung pada pertimbangan pengaruh genetik, fisik dan budaya. Skizofrenia merupakan satu gangguan psikotik yang kronik, sering mereda, namun timbul hilang dengan manifestasi klinik yang amat luas variasinya. Penyesuaian pramorbid, gejala dan perjalanan penyakit yang amat bervariasi (Kaplan & Sadock, 2010).

*The lifetime risk* skizofrenia di dunia adalah antara 15 sampai 19 per 1.000 populasi sedangkan *point prevalence* adalah antara 2 sampai 7 per 1000. Ada beberapa perbedaan antara negara-negara, namun tidak signifikan ketika dibatasi oleh gejala-gejala utama skizofrenia. Insidensi skizofrenia di UK dan US adalah 15 kasus baru per 100.000 penduduk, dengan laki-laki memiliki onset lebih awal dibandingkan perempuan (Sample & Smyth, 2013; Tianli *et, al.*, 2014).

Gangguan jiwa merupakan gangguan yang merata dan hampir ada di setiap wilayah di dunia. Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta (2,7 per mil), Aceh (2,7 per mil), Sulawesi Selatan (2,6 per mil), Bali (2,3 per mil), dan Jawa Tengah 2,3 per mil (Riskesdas, 2013).

Obat-obat anti psikotik merupakan lini pertama yang digunakan untuk meredakan gejala-gejala pasien skizofrenia. Seiring berjalannya waktu, kepatuhan minum obat pasien skizofrenia menurun, sehingga menyebabkan terhentinya proses pengobatan pasien (Anthony, *et. al.*, 2014). Kepatuhan minum obat pada pasien juga berbanding lurus dengan kekambuhan yang dialami pasien. Dibutuhkan pengawasan dan dukungan agar pasien selalu mengkonsumsi obat agar tidak mengalami kekambuhan (Nurjanah, 2004).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya (Nursalam, 2007). Kepatuhan pada pasien skizofrenia terdiri dari kepatuhan terhadap terapi setelah pengobatan (kontrol), penggunaan obat secara tepat, mengikuti anjuran perubahan perilaku (Kaplan & Sadock, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pasien dikatakan patuh minum obat jika meminum obat sesuai dosis, frekuensi, waktu dan benar obat.

Pada umumnya pasien dengan skizofrenia akan mengalami penurunan fungsi kognitif. Sebagai konsekuensinya, mereka akan mengalami gangguan fungsi sosial dalam kehidupan penderita, dan menjadi beban bagi keluarga (Durand & Barlow, 2010). Sebuah penelitian yang dilakukan di enam negara di Eropa mendapatkan, lebih dari 80 % pasien skizofrenia dewasa mengalami masalah fungsi sosial yang menetap (Hunter, *et. al.*, 2010).

Sebagai seorang muslim, perlu menyadari bahwa skizofrenia merupakan salah satu cobaan yang diberikan oleh Allah SWT, sebagai ujian bagi hamba-

hambanya. Keimanan yang dimiliki haruslah membuahkan kesabaran dan ketabahan atas cobaan tersebut, seperti dijelaskan dalam ayat dibawah ini:

*"Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah, 2:155)*

Kita juga terus berikhtiar dan terus berusaha dalam melakukan upaya pemulihan pasien serta tidak berputus asa agar dimudahkan oleh Allah SWT, seperti dijelaskan dalam ayat dibawah ini:

*"Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah" (QS. Yusuf, 12:87)*

Kondisi inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan obat dengan fungsi sosial pada pasien skizofrenia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan kontribusi agar jumlah pasien skizofrenia mengalami penurunan, baik dari jumlah maupun keparahannya.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan fungsi sosial pada pasien skizofrenia ?

## **Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui apakah kepatuhan minum obat berpengaruh terhadap fungsi sosial pada pasien dengan skizofrenia.

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia.
- b. Untuk mengetahui fungsi sosial pada penderita skizofrenia.

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat dan fungsi sosial penderita skizofrenia.
- b. Untuk memberikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian skizofrenia selanjutnya.

### 2. Praktis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat dan fungsi sosial penderita skizofrenia.
- 2) Untuk memberikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian skizofrenia selanjutnya.

#### a. Bagi keluarga

Untuk memberikan pengetahuan bahwa peran keluarga sangat diperlukan sehingga keluarga akan memberikan perhatian yang lebih lagi kepada penderita terutama kepatuhan dalam minum obat.

#### b. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan masukan perencanaan, pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan perawatan penderita skizofrenia.

## c. Bagi pemerintah

Memberikan masukan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, khususnya pasien skizofrenia sehingga meningkatkan peran pemerintah.

### Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti Tahun	Judul	Subjek	Instrumen	Hasil
<b>Kaunang et,al., (2015).</b>	<i>Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof DR. V. L. Ratumbuysang Manado</i>	Pasien skizo-frenia.	<i>Guttman Scale</i>	Dari hasil uji statistik Chi-square ( $\chi^2$ ) di peroleh nilai $p$ -value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dengan prevalensi kekambuhan di Poliklinik Rumah Sakit Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Manado.
<b>Popp et, al., (2014).</b>	<i>Treatment Adherence And Social Functioning In Patients Diagnosed With Schizophrenia And Treated With Antipsychotic Depot Medication</i>	Pasien skizo-frenia.	<i>Medication Adherence Rating Scale (MARS) And Social Adaptation Self Evaluation Scale</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian obat memberikan dampak yang lebih baik pada fungsi sosial pasien skizofrenia. Dua skala menunjukkan bahwa pasien yang diberikan obat depot cenderung memiliki fungsi sosial dan tingkat integrasi sosial yang lebih baik dari pasien yang diberikan obat oral.